

ABSTRAK

SMK BIMA merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki 2 jurusan, yakni rekayasa perangkat lunak dan perbankan. Selama ini pengukuran kinerja yang digunakan oleh sekolah masih terbatas pada melihat jumlah siswa yang lulus saja, hal inilah yang menjadi permasalahan yaitu apakah sekolah tetap dapat bertahan di tengah persaingan, dengan hanya memfokuskan pengukuran kinerja dengan melihat dari jumlah siswa yang lulus, karena pada pengukuran kinerja yang sebenarnya dibutuhkan beberapa perspektif. Oleh karena itu diperlukan pengukuran kinerja yang mencakup seluruh aspek sekolah. Pengukuran kinerja dengan metode *Social Enterprise Balanced Scorecard* dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Pengukuran ini diawali dengan menentukan visi, misi dan strategi sekolah. Strategi sekolah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT.

Pada perspektif finansial, SMK BIMA menggunakan tolok ukur Jumlah donatur. Pada perspektif *resources*, tolok ukur yang digunakan yaitu Jumlah SDM yang direkrut, Jumlah guru absen, dan Jumlah pelatihan. Pada perspektif proses bisnis internal, tolok ukur yang digunakan yakni Jumlah promosi yang dilakukan, Persentase siswa lulus, Jumlah ekstrakurikuler, Jumlah pertandingan yang dimenangkan, Jumlah komplain, dan Jumlah fasilitas dan sarana baru. Pada perspektif *Stakeholder* adalah jumlah siswa yang mendaftar, jumlah pihak yang bekerjasama, dan jumlah kunjungan ke SMP.

Dari hasil pengukuran kinerja empat perspektif *Social Enterprise Balanced Scorecard*, diperoleh kinerja masing-masing perspektif selama dua periode yakni tahun 2009 dan 2010. Kinerja keseluruhan dari SMK BIMA pada periode 1 adalah 2,736 dan pada periode 2 adalah 3,793. Hasil nilai kinerja sekolah ini menggunakan range skor 1-5, dengan arti nilai satu adalah kinerja sekolah sangat tidak baik sampai dengan nilai lima adalah kinerja sekolah sangat baik. Kinerja sekolah pada periode 2 memiliki hasil yang tertinggi karena pada periode ini sekolah mulai melakukan perkembangan ke arah yang lebih baik, sebagai salah satu bukti nyata adalah adanya jurusan baru yang dibuka, yaitu jurusan bisnis dan manajemen.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja maka diketahui kondisi kinerja sekolah selama dua periode pada tahun 2009 dan 2010. Maka langkah selanjutnya ditetapkan inisiatif perbaikan terhadap tolok ukur yang dianggap perlu untuk mendapat perbaikan. Penentuan indikator yang perlu mendapat perbaikan dilakukan dengan cara analisis kuadran. Indikator yang akan dilakukan usulan perbaikan adalah indikator yang terletak pada kuadran 1 (skor rendah namun bobot tinggi), yaitu indikator Jumlah donatur. Setelah mengetahui indikator yang bermasalah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab-penyebab dari masalah yang terjadi melalui analisis diagram *Ishikawa*. Setelah diketahui penyebab-penyebab nya maka langkah selanjutnya adalah menentukan perbaikan serta *action plan*. Beberapa *action plan* usulan yang diajukan untuk SMK BIMA adalah mengikuti berbagai perlombaan, membuat list perusahaan yang terbuka untuk kerjasama dan mengirimkan proposal kerjasama.

Penampilan hasil kinerja sekolah direperesentasikan oleh dashboard SEBC yang berisi KPI yang dianggap penting. Berdasarkan beberapa pertimbangan maka KPI yang akan ditampilkan pada dashboard SEBC adalah Jumlah *training*, Jumlah donator, Jumlah siswa baru, Jumlah jam kosong, Jumlah SDM yang direkrut, Persentase siswa lulus, dan Jumlah fasilitas dan sarana baru.

Keywords: *Social Enterprise Balanced Scorecard*, Analisis SWOT, *Dashboard*